

**EFEKTIVITAS KEGIATAN MUSYAWARAH GURU MATA
PELAJARAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA GURU
DI SMP SE-KECAMATAN PANDAAN KABUPATEN PASURUAN**

Aprilia Nia Permatasari
Burhanuddin
Ahmad Yusuf Sobri

E-mail: aprilianiania@gmail.com

Abstract: This research is aimed to examine the effectiveness of subject matter's teacher discussion forum and its effects on the performance of teachers at Junior High School in Pandaan District. The research used quantitative approach with a descriptive correlational design. The data were collected using questionnaire and to be analysed employing SPSS. Result shows that the forum and performance of teacher has been carried out effectively. There is a significant relations between subject matter's teacher discussion forum with teachers performance.

Keyword: Subject Teacher's Conference, Performance of teachers.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran terhadap kinerja guru di SMP se-Kecamatan Pandaan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan deskriptif korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran terlaksana dengan sangat efektif dan kinerja guru sangat efektif. Terdapat pengaruh yang signifikan antara efektivitas kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran terhadap kinerja guru.

Kata Kunci: Musyawarah Guru Mata Pelajaran, Kinerja guru.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah organisasi non struktural di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan” (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998:5). MGMP merupakan forum yang bertujuan untuk menanggapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Fitrianingrum, 2015). Forum tersebut diperlukan sebagai wadah bagi guru untuk melakukan pertemuan dengan guru mata pelajaran sejenis serta untuk memperluas dan

meningkatkan pengetahuan yang dimiliki demi kelancaran proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Efektivitas MGMP dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru (Mulyasa, 2007:236). Dengan adanya kegiatan MGMP semua guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan tugas sebagai pendidik dan dapat mempersatukan persepsi dengan guru mata pelajaran sejenis. Beberapa sekolah yang telah mengembangkan kegiatan MGMP secara efektif pada umumnya dapat mengatasi berbagai kesulitan dan permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (Mulyasa, 2007:38). Dalam setiap kegiatan MGMP semua guru mata pelajaran sejenis disatukan agar dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam rangka peningkatan kinerja guru.

Melalui kegiatan MGMP diharapkan semua kesulitan dan permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran dapat dipecahkan dan diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui peningkatan mutu pembelajaran (Mulyasa, 2007:236). Adanya musyawarah yang dilakukan antar guru akan memberikan pengetahuan serta pengalaman yang dapat dijadikan masukan untuk menjadi lebih baik dan terarah dalam mengajar. Pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing guru dapat memberikan pelajaran tersendiri bagi guru lainnya serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kinerja. Adanya kegiatan MGMP dapat mempersatukan persepsi setiap guru dalam proses belajar mengajar sehingga kinerja guru dalam mengajar dapat disetarakan.

Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru diantaranya adalah mengikutsertakan guru dalam program pelatihan yang diharapkan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya akan bertambah baik pula (Wahyuningtyas, 2014:3). Salah satu program pelatihan yang dapat dilakukan guru ialah melalui keikutsertaannya dalam kegiatan MGMP, seperti yang dijelaskan oleh Sutrisno (2009) MGMP merupakan suatu wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru mata pelajaran yang berada di suatu sanggar kabupaten/kota yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, dan bertukar pikiran serta pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi perubahan reorientasi pembelajaran di kelas. Dari

pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa MGMP erat kaitannya dengan peningkatan kinerja guru.

Peningkatan kinerja guru perlu terus dilakukan, oleh karena itu guru perlu memahami standar kompetensi guru mata pelajaran agar dapat mengetahui dengan jelas mengenai standar-standar yang dapat dijadikan patokan dasar. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru menjelaskan mengenai kompetensi-kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru mata pelajaran. Selain itu, kompetensi guru perlu dikembangkan untuk meningkatkan kinerja guru. Menurut Majid (2013:9-10) proses pengembangan standar kompetensi guru dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu: penelitian, pengembangan, dan manajemen mutu guru. Selain pengembangan standar kompetensi guru, banyak upaya lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja guru.

Sehubungan dengan peningkatan kinerja guru, Burhanuddin, dkk (2006:115) menjelaskan bahwa supervisi pendidikan merupakan salah satu pendekatan yang sangat strategis dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Tujuan supervisi pendidikan menurut Tim Dosen AP UPI (2012:316) adalah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang baik. Sedangkan menurut Purwanto (2014:77) tujuan supervisi pendidikan adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar-mengajar secara total; ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk didalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pengajaran, prosedur dan teknik evaluasi pengajaran. Dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah untuk memperbaiki serta mengembangkan kinerja serta profesionalisme guru demi tercapainya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Teknik supervisi dalam rangka pembinaan profesional menurut Burhanuddin, dkk (2006:151-157) antara lain: 1) kunjungan kelas 2) pertemuan pribadi, 3) rapat dewan guru, 4) kunjungan antar kelas, 5) kunjungan sekolah, 6)

kunjungan antar sekolah, 7) penerbitan buletin profesional, 8) penataran, 9) pertemuan dalam kelompok kerja penilik seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan salah satu upaya efektif untuk melakukan pembinaan profesional, 10) pemanfaatan guru model, dan 11) kunjungan beberapa pengawas ke luar wilayah pembinaannya. Teknik supervisi pendidikan yang dilakukan berguna untuk memperbaiki serta membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, misalnya guru dapat memecahkan masalah dengan berdiskusi dengan sesama guru pada saat kegiatan pertemuan Kelompok Kerja Guru (KKG) atau pada saat pertemuan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dengan adanya supervisi pendidikan diharapkan guru mendapatkan bantuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pelaksanaan supervisi pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kinerja guru karena didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat membantu peningkatan kinerja guru, misalnya melalui kegiatan MGMP.

Kenyataan menunjukkan bahwa kegiatan MGMP belum mampu meningkatkan kinerja guru secara merata. Jika dilihat dari beberapa daerah menunjukkan peningkatan kinerja akibat adanya MGMP, namun sebagian besar lainnya masih memprihatinkan (Sudrajat, 2010). Hal ini membuktikan bahwa masih banyak guru yang kurang memiliki kesadaran akan pentingnya kegiatan MGMP untuk meningkatkan kinerjanya sebagai pengajar. Selain itu kegiatan MGMP kurang mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Kebijakan pemerintah mengenai penyelenggaraan MGMP belum sesuai dengan kebutuhan guru. Acuan mengenai penyelenggaraan MGMP juga belum jelas dan belum terdapat panduan penyelenggaraan yang mengikat. Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai penyelenggaraan kegiatan MGMP dan pengaruhnya terhadap kinerja guru. Peneliti memilih lokasi penelitian di Sekolah Menengah Pertama (SMP) se-Kecamatan Pandaan dikarenakan jumlah SMP se-Kecamatan Pandaan terbilang cukup banyak. Selain itu jumlah guru yang mengikuti MGMP juga terbilang banyak. Melalui penelitian ini akan diperoleh informasi mengenai seberapa tinggi tingkat efektivitas kegiatan MGMP dalam meningkatkan kinerja guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik deskriptif korelasional. Teknik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tingkat efektivitas kegiatan MGMP dan kinerja guru di SMP se-Kecamatan Pandaan, sedangkan teknik korelasional digunakan untuk mengetahui pengaruh kegiatan MGMP terhadap kinerja guru. Populasi penelitian ini yaitu guru SMP se-Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan yang mengikuti MGMP dengan jumlah 195 guru. Sejumlah 131 guru dijadikan sampel yang ditetapkan dengan teknik *proportional random sampling* adalah guru SMP se-Kecamatan Pandaan. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner atau angket. Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang jenis kelamin, status sekolah, kualifikasi akademik, masa kerja guru, tingkat efektivitas kegiatan MGMP, dan tingkat efektivitas kinerja guru.

Sesuai dengan tujuan penelitian, dan dengan mempertimbangkan data yang ada, maka dalam penelitian ini digunakan dua teknik analisis data, yaitu (1) teknik analisis deskriptif, digunakan untuk mendeskripsikan efektivitas kegiatan MGMP dan efektivitas kinerja guru. Beberapa teknik analisis deskriptif yang digunakan adalah menentukan panjang interval, presentase dan *crosstab*, (2) teknik analisis regresi linier sederhana, digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel kegiatan MGMP terhadap variabel kinerja guru. Pengolahan data menggunakan komputer dengan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 16.0 for Windows* dan *Microsoft Excel*.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat diketahui bahwa tingkat efektivitas kegiatan MGMP dalam kualifikasi sangat efektif seperti yang tertera dalam Tabel 1.

Tabel 1. Data Kualifikasi dan Frekuensi Kegiatan MGMP

No.	Kualifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Efektif	> 94	118	90%
2	Efektif	77 – 94	13	10%
3	Kurang Efektif	59 – 76	0	0%
4	Tidak Efektif	41 – 58	0	0%
5	Sangat Tidak Efektif	23 – 40	0	0%
Jumlah			131	100%

Berdasarkan Tabel 1 terkait dengan efektivitas kegiatan MGMP di SMP se-Kecamatan Pandaan tergolong sangat efektif. Sebesar 90% responden menyatakan bahwa kegiatan MGMP yang telah dilakukan oleh guru tergolong sangat efektif, dan sebesar 10% responden menyatakan bahwa kegiatan MGMP yang telah dilakukan oleh guru tergolong efektif.

Selain itu, tingkat efektivitas MGMP dapat dilihat dari hasil *crosstab* jika dilihat dari perbedaan jenis kelamin, status sekolah, kualifikasi akademik, dan masa kerja guru secara rinci dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 2. Tabulasi *Crosstab* antara Kegiatan MGMP dengan Jenis Kelamin Guru

No	Tingkat Efektivitas	Gender				Total Frek
		Laki-Laki		Perempuan		
		Frek	%	Frek	%	
1	Sangat Efektif	38	82	80	94	118
2	Efektif	8	18	5	6	13
3	Kurang Efektif	0	0	0	0	0
4	Tidak Efektif	0	0	0	0	0
5	Sangat Tidak Efektif	0	0	0	0	0
Total		46	100	85	100	131

Berdasarkan Tabel 2, sebesar 82% guru berjenis kelamin laki-laki menyatakan bahwa kegiatan MGMP yang telah dilakukan oleh guru SMP se-Kecamatan Pandaan dilaksanakan dengan sangat efektif dan sebesar 94% guru berjenis kelamin perempuan menyatakan bahwa kegiatan MGMP yang telah dilakukan oleh guru SMP se-Kecamatan Pandaan dilaksanakan dengan sangat efektif.

Tabel 3. Tabulasi *Crosstab* antara Kegiatan MGMP dengan Status Sekolah

No	Tingkat Efektivitas	Status Sekolah				Total Frek
		SMP Negeri		SMP Swasta		
		Frek	%	Frek	%	
1	Sangat Efektif	70	95	48	84	118
2	Efektif	4	5	9	16	13
3	Kurang Efektif	0	0	0	0	0
4	Tidak Efektif	0	0	0	0	0
5	Sangat Tidak Efektif	0	0	0	0	0
Total		74	100	57	100	131

Berdasarkan Tabel 3, sebesar 95% guru yang berasal dari SMP Negeri se-Kecamatan Pandaan menyatakan bahwa kegiatan MGMP telah dilaksanakan dengan sangat efektif dan sebesar 84% guru yang berasal dari SMP swasta se-Kecamatan Pandaan menyatakan bahwa kegiatan MGMP telah dilaksanakan dengan sangat efektif.

Tabel 4. Tabulasi *Crosstab* antara Kegiatan MGMP dengan Kualifikasi Akademik Guru

No	Tingkat Efektivitas	Kualifikasi Akademik				Total Frek
		S1		S2		
		Frek	%	Frek	%	
1	Sangat Efektif	115	90	3	100	118
2	Efektif	13	10	0	0	13
3	Kurang Efektif	0	0	0	0	0
4	Tidak Efektif	0	0	0	0	0
5	Sangat Tidak Efektif	0	0	0	0	0
Total		128	100	3	100	131

Berdasarkan Tabel 4, sebesar 90% guru yang memiliki kualifikasi akademik S1 menyatakan bahwa kegiatan MGMP yang telah dilakukan oleh guru SMP se-Kecamatan Pandaan dilaksanakan dengan sangat efektif dan sebesar 100% guru yang memiliki kualifikasi akademik S2 menyatakan bahwa kegiatan MGMP yang telah dilakukan oleh guru SMP se-Kecamatan Pandaan dilaksanakan dengan sangat efektif.

Tabel 5. Tabulasi *Crosstab* antara Kegiatan MGMP dengan Masa Kerja Guru

No	Tingkat Efektivitas	Masa Kerja								Total Frek
		< 4 Tahun		4-9 Tahun		10-15 Tahun		>15 Tahun		
		Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	
1	Sangat Efektif	9	75	13	92	14	100	82	90	118
2	Efektif	3	25	1	8	0	0	9	10	13
3	Kurang Efektif	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tidak Efektif	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Sangat Tidak Efektif	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total		12	100	14	100	14	100	91	100	131

Berdasarkan Tabel 5, sebesar 75% guru yang memiliki masa kerja kurang dari 4 tahun menyatakan bahwa kegiatan MGMP yang telah dilakukan oleh guru SMP se-Kecamatan Pandaan dilaksanakan dengan sangat efektif, sebesar 92% guru yang memiliki masa kerja antara 4 – 9 tahun menyatakan bahwa kegiatan

MGMP yang telah dilakukan oleh guru SMP se-Kecamatan Pandaan dilaksanakan dengan sangat efektif, sebesar 100% guru yang memiliki masa kerja antara 10 – 15 tahun menyatakan bahwa kegiatan MGMP yang telah dilakukan oleh guru SMP se-Kecamatan Pandaan dilaksanakan dengan sangat efektif, dan sebesar 90% guru yang memiliki masa kerja lebih dari 15 tahun menyatakan bahwa kegiatan MGMP yang telah dilakukan oleh guru SMP se-Kecamatan Pandaan dilaksanakan dengan sangat efektif.

Sedangkan berdasarkan analisis deskriptif, kinerja guru di SMP se-Kecamatan Pandaan termasuk dalam kualifikasi sangat efektif seperti yang tertera dalam Tabel 6.

Tabel 6. Data Kualifikasi dan Frekuensi Kinerja Guru

No.	Kualifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Efektif	>78	99	76%
2	Efektif	64 – 78	32	24%
3	Kurang Efektif	49 – 63	0	0%
4	Tidak Efektif	34 – 48	0	0%
5	Sangat Tidak Efektif	19 – 33	0	0%
Jumlah			131	100%
Jumlah			131	100%

Berdasarkan Tabel 6 terkait dengan kinerja guru di SMP se-Kecamatan Pandaan tergolong sangat efektif. Sebesar 76% responden menyatakan bahwa kualitas kinerja yang telah dilakukan tergolong sangat efektif, dan sebesar 24% responden menyatakan bahwa kualitas kinerja yang telah dilakukan tergolong efektif.

Selain itu, tingkat kinerja guru dapat dilihat dari hasil *crosstab* jika dilihat dari perbedaan jenis kelamin, status sekolah, kualifikasi akademik, dan masa kerja guru secara rinci dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 7. Tabulasi *Crosstab* antara Kinerja Guru dengan Jenis Kelamin Guru

No	Tingkat Kualitas	Gender				Total Frek
		Laki-Laki		Perempuan		
		Frek	%	Frek	%	
1	Sangat Efektif	36	79	63	74	99
2	Efektif	10	21	22	26	32
3	Kurang Efektif	0	0	0	0	0
4	Tidak Efektif	0	0	0	0	0
5	Sangat Tidak Efektif	0	0	0	0	0
Total		46	100	85	100	131

Berdasarkan Tabel 7, sebesar 79% guru berjenis kelamin laki-laki menyatakan bahwa kinerjanya telah dilakukan dengan sangat efektif, dan sebesar 74% guru berjenis kelamin perempuan menyatakan bahwa kinerjanya telah dilakukan dengan sangat efektif.

Tabel 8. Tabulasi *Crosstab* antara Kinerja Guru dengan Status Sekolah

No	Tingkat Kualitas	Status Sekolah				Total Frek
		SMP Negeri		SMP Swasta		
		Frek	%	Frek	%	
1	Sangat Efektif	48	65	51	90	99
2	Efektif	26	35	6	10	32
3	Kurang Efektif	0	0	0	0	0
4	Tidak Efektif	0	0	0	0	0
5	Sangat Tidak Efektif	0	0	0	0	0
Total		74	100	57	100	131

Berdasarkan Tabel 8, sebesar 65% guru yang berasal dari SMP Negeri se-Kecamatan Pandaan menyatakan bahwa kinerjanya telah dilakukan dengan sangat efektif, dan sebesar 90% guru yang berasal dari SMP swasta se-Kecamatan Pandaan menyatakan bahwa kinerjanya telah dilakukan dengan sangat efektif.

Tabel 9. Tabulasi *Crosstab* antara Kinerja Guru dengan Kualifikasi Akademik Guru

No	Tingkat Kualitas	Kualifikasi Akademik				Total Frek
		S1		S2		
		Frek	%	Frek	%	
1	Sangat Efektif	96	75	3	100	99
2	Efektif	32	25	0	0	32
3	Kurang Efektif	0	0	0	0	0
4	Tidak Efektif	0	0	0	0	0
5	Sangat Tidak Efektif	0	0	0	0	0
Total		128	100	3	100	131

Berdasarkan Tabel 9, sebesar 75% guru yang memiliki kualifikasi akademik S1 menyatakan bahwa kinerjanya telah dilakukan dengan sangat efektif, dan sebesar 100% guru yang memiliki kualifikasi akademik S2 menyatakan bahwa kinerjanya telah dilakukan dengan sangat efektif.

Tabel 10. Tabulasi *Crosstab* antara Kinerja Guru dengan Masa Kerja Guru

No	Tingkat Kualitas	Masa Kerja								Total Frek
		< 4 Tahun		4-9 Tahun		10-16 Tahun		>15 Tahun		
		Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	
1	Sangat Efektif	8	67	8	58	12	86	71	78	99
2	Efektif	4	33	6	42	2	14	20	22	32
3	Kurang Efektif	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tidak Efektif	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Sangat Tidak Efektif	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total		12	100	14	100	14	100	91	100	131

Berdasarkan Tabel 10, sebesar 67% guru yang memiliki masa kerja kurang dari 4 tahun menyatakan bahwa kinerjanya telah dilakukan dengan sangat efektif, sebesar 58% guru yang memiliki masa kerja antara 4–9 tahun menyatakan bahwa kinerjanya telah dilakukan dengan sangat efektif, sebesar 86% guru yang memiliki masa kerja antara 10–15 tahun menyatakan bahwa kinerjanya telah dilakukan dengan sangat efektif, dan sebesar 78% guru yang memiliki masa kerja lebih dari 15 tahun menyatakan bahwa kinerjanya telah dilakukan dengan sangat efektif.

Berdasarkan hasil analisis dengan teknik regresi linier sederhana diketahui nilai a sebesar 26,982 sedangkan nilai b sebesar 0,562. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis $Y = 26,982 + 0,562X$. Konstanta sebesar 26,982 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai variabel bebas (X) maka nilai variabel terikat (Y) sebesar 26,982 dan koefisien regresi X sebesar 0,562 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai variabel bebas maka nilai variabel terikat bertambah 0,562. Untuk menarik kesimpulan apakah hipotesis diterima atau tidak adalah dengan cara uji t. Berikut adalah tabel hasil uji t antara kegiatan MGMP dan kinerja guru.

Tabel 11. Hasil Uji t

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	26.982	7.672		3.517	.001
MGMP	.562	.076	.545	7.385	.000

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui t_{hitung} sebesar 7,385 dengan nilai signifikansi 0,001 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya penyelenggaraan MGMP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat

kinerja guru di SMP se-Kecamatan Pandaan. Selain melakukan uji t, uji F atau uji signifikansi dilakukan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Berikut adalah tabel hasil uji F.

Tabel 12. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1172.633	1	1172.633	54.540	.000 ^a
Residual	2773.566	129	21.501		
Total	3946.198	130			

Berdasarkan data yang diperoleh, nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian signifikan, yang artinya model regresi memenuhi kriteria linieritas dan dapat dikatakan terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa efektivitas kegiatan MGMP di SMP se-Kecamatan Pandaan telah dilakukan dengan sangat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan MGMP di SMP se-Kecamatan Pandaan telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan dibentuknya MGMP. Tujuan diadakannya MGMP adalah untuk menyatukan, mengembangkan, dan meningkatkan kemampuan, kinerja, serta ketrampilan guru dalam rangka mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan MGMP memiliki berbagai peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui guru yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar. Kegiatan MGMP yang dilakukan guru di SMP se-Kecamatan Pandaan meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Jika dilihat dari perbedaan jenis kelamin, status sekolah, kualifikasi akademik, dan masa kerja guru di SMP se-Kecamatan Pandaan dengan kegiatan MGMP menunjukkan hasil bahwa guru memiliki persepsi yang tidak jauh beda mengenai tingkat efektivitas MGMP. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa guru laki-laki maupun guru perempuan memiliki persepsi

yang hampir sama mengenai efektivitas kegiatan MGMP yang telah dilakukan oleh guru di SMP se-Kecamatan Pandaan dan tergolong sangat efektif, guru yang berasal dari SMP Negeri maupun guru yang berasal dari SMP swasta memiliki persepsi yang sedikit berbeda mengenai kegiatan MGMP yang telah dilakukan oleh guru di SMP se-Kecamatan Pandaan, guru yang memiliki kualifikasi akademik S1 dan S2 memiliki persepsi yang hampir sama atau tidak jauh berbeda mengenai efektivitas kegiatan MGMP yang telah dilakukan di SMP se-Kecamatan Pandaan, dan masa kerja yang berbeda-beda tidak banyak mempengaruhi persepsi guru mengenai keikutsertaannya dalam kegiatan MGMP.

Hasil penelitian mengenai kinerja guru di SMP se-Kecamatan Pandaan menunjukkan bahwa tingkat kinerja guru tergolong dalam kualifikasi sangat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa guru di SMP se-Kecamatan Pandaan telah melaksanakan tugasnya sebagai pendidik secara maksimal. Peningkatan kinerja guru perlu terus dilakukan, oleh karena itu guru perlu memahami standar kompetensi guru mata pelajaran agar dapat mengetahui dengan jelas mengenai standar-standar yang dapat dijadikan patokan dasar. Kompetensi-kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru mata pelajaran, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Adanya standar kompetensi guru bertujuan untuk memperoleh acuan baku dalam pengukuran kinerja guru untuk mendapatkan jaminan kualitas guru dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru yang memiliki tingkat kinerja yang efektif adalah guru yang melaksanakan tugas sesuai dengan empat kompetensi guru.

Jika dilihat dari perbedaan jenis kelamin, status sekolah, kualifikasi akademik, dan masa kerja guru di SMP se-Kecamatan Pandaan dengan kinerja guru menunjukkan hasil bahwa guru memiliki persepsi yang tidak jauh beda mengenai tingkat kinerjanya. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa guru laki-laki maupun guru perempuan tidak berbeda jauh dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, guru yang berasal dari SMP Negeri maupun guru yang berasal dari SMP swasta sudah melaksanakan kinerjanya secara maksimal, guru yang memiliki kualifikasi akademik S1 dan S2 memiliki persepsi yang sedikit berbeda mengenai kinerjanya, jika dilihat dari kualifikasi akademik yang tinggi

juga mendukung kualitas kinerja yang semakin baik, dan masa kerja yang berbeda-beda juga mempengaruhi tingkat kinerja mereka dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari 131 angket penelitian yang telah diisi oleh responden tentang kegiatan MGMP dan kinerja guru diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu, $Y = 26,982 + 0,562X$. Nilai uji signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi $< 0,05$. Uji t dengan t_{hitung} sebesar 7,385 dengan nilai signifikansi 0,001. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penyelenggaraan MGMP terhadap tingkat kinerja guru di SMP se-Kecamatan Pandaan. Diadakannya kegiatan MGMP diperlukan untuk menumbuhkan potensi yang dimiliki guru sehingga guru dapat meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan MGMP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Setiap kegiatan MGMP yang dilakukan, mulai dari perencanaan sampai pengawasan memberikan pengaruh terhadap tingkat kinerja guru. Adanya berbagai program-program kegiatan MGMP yang dilakukan juga mendukung peningkatan kualitas kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di SMP se-Kecamatan Pandaan sangat efektif. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan MGMP dilakukan para guru dengan sangat efektif.

Kedua, kinerja guru di kecamatan ini berada pada kategori sangat efektif. Jika dilihat dari berbagai kompetensi yang wajib dimiliki guru, baik kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional termasuk dalam kategori sangat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa guru di SMP se-Kecamatan Pandaan telah melaksanakan tugasnya sebagai pendidik secara maksimal.

Ketiga, terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara penyelenggaraan MGMP dengan tingkat kinerja guru di SMP se-Kecamatan Pandaan. Artinya dengan adanya penyelenggaraan MGMP yang dilakukan oleh guru di SMP se-Kecamatan Pandaan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan mempengaruhi tingkat kualitas kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut. Pertama, bagi Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan diharapkan dapat memberikan dukungan, saran, dan masukan kepada para pengawas dan Kepala Sekolah untuk mendorong intensitas pelaksanaan program-program kerja MGMP agar kegiatan MGMP dapat berjalan secara optimal karena dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan MGMP memiliki pengaruh terhadap kinerja guru. Oleh sebab itu, pemantauan serta keterlibatan dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan harus ditingkatkan karena peran dari pemerintah juga sangat diperlukan oleh Kepala Sekolah dan guru guna peningkatan mutu pendidikan.

Kedua, bagi Kepala Sekolah SMP se-Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan diharapkan dapat mengarahkan serta memantau pelaksanaan kegiatan MGMP yang diikuti oleh guru. Selain itu Kepala Sekolah juga perlu memotivasi guru agar selalu meningkatkan kualitas kinerjanya, salah satunya dengan mengikuti kegiatan MGMP secara aktif. Karena dengan keikutsertaan guru dalam kegiatan MGMP memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru.

Ketiga, bagi Guru SMP se-Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan diharapkan lebih aktif dalam mengikuti setiap kegiatan dan program-program yang ada dalam penyelenggaraan MGMP. Selain itu, guru perlu memperhatikan pentingnya MGMP dan manfaat dari mengikuti kegiatan MGMP yaitu untuk menunjang setiap kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap pendidik serta untuk peningkatan kemampuan dan ketrampilan guru, sehingga kinerja guru dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Keempat, bagi peneliti lain diharapkan mampu menggali lebih dalam mengenai gambaran yang luas dan mendalam tentang efektivitas MGMP dan pengaruhnya terhadap kinerja guru serta dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan apabila peneliti lain berminat meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh MGMP terhadap kinerja guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Burhanuddin, dkk. 2006. *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran*. Malang: FIP Universitas Negeri Malang.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Pedoman Penyelenggaraan MGMP*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fitrianingrum, D. 2015. Pengelolaan Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA Tingkat SMP di Kabupaten Bantul. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4 (8). (Online), (<http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/14303/81/1476>), diakses 16 Juni 2016.
- Majid, A. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. N. 2014. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudrajat, A. 2010. *Standar Penyelenggaraan MGMP dan KKG*, (Online), (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/10/25/standar-penyelenggaraan-kkg-mgmp/>), diakses 16 Maret 2015.
- Sutrisno, B. 2009. *MGMP Inovasi Pendidikan*, (Online), (<http://www.budisutrisnompd.blogspot.com/mgmp-inovasi-pendidikan.html>), diakses 20 Juli 2016.
- Tim Dosen AP UPI. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningtyas, A. 2014. *Pengaruh Persepsi Guru tentang Pelatihan dan Iklim Kerja terhadap Kinerja Guru (Studi pada Guru SMKN 1 Turen)*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FE UM.